

## **Pengenalan Kosakata Melalui Tulisan Poster Kreatif Antibullying Remaja dan Muda Mudi Presbyterian**

**Jubilezer Sihite<sup>1</sup>, Febrika Dwi Lestari<sup>2</sup>, Rina Oktavia Simarmata<sup>3</sup>, Usman  
Sidabutar<sup>4</sup>, Leonita Manihuruk<sup>5</sup>**

*<sup>1,2,3,4</sup> Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia*

*<sup>5</sup> Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Jubilezer Sihite

**E-mail:** [jubilezer.sihite@uhn.ac.id](mailto:jubilezer.sihite@uhn.ac.id)

### **Abstrak**

*Sikap bullying menjadi salah satu penghambat sebuah kesuksesan jika dihadapi dengan respons negatif. Namun, berbeda jika merespons hal tersebut dengan lebih positif, penuh rasa percaya dengan kemampuan sendiri. Maka hasilnya akan sukses dan memberikan motivasi bagi orang lain untuk bisa menjadi orang sukses tanpa melupakan masa lalu. Bullying menjadi penghambat untuk kesuksesan, buktinya orang sukses pun masih mendapatkan perilaku bullying tersebut yang membuat ia harus lebih keras lagi untuk berusaha dalam membuktikan mimpinya. Maka dari itu, perilaku bullying seharusnya diberantas dengan memberikan pendidikan moral kepada anak-anak sejak kecil. Orang tua juga harus mengingatkan bahwa bercanda dengan menghina orang lain adalah perbuatan yang tidak boleh dilakukan. Membiasakan anak berbuat baik dan saling menyayangi. Karena dampak dari bullying sangat besar dalam pengaruh kedewasaan seseorang dalam meraih impian dan cita-cita hidupnya. Terutama jika terjadi pada seorang anak kecil. Menyikapi permasalahan tersebut, penulis telah merancang beberapa metode, teknik, dan strategi untuk meningkatkan kosakata untuk kebutuhan remaja dan muda mudi.*

**Kata kunci** - bully, antibully, kosakata, poster kreatif, presbyterian

### **Abstract**

*Bullying can be an obstacle to success if it is faced with a negative response. However, it is different if you respond more positively, full of confidence in your own abilities. Then the results will be successful and provide motivation for other people to become successful people without forgetting the past. Bullying is an obstacle to success, the proof is that even successful people still experience bullying behavior which makes them have to work harder to prove their dreams. Therefore, bullying behavior should be eradicated by providing moral education to children from childhood. Parents must also remind them that joking and insulting other people is something that should not be done. Get children used to being kind and loving each other. Because the impact of bullying is very large in influencing a person's maturity in achieving their dreams and life aspirations. Especially if it happens to a small child. In response to these problems, the author has designed several methods, techniques and strategies to increase vocabulary for the needs of teenagers and young people.*

**Keywords** - bullying, antibullying, vocabulary, creative poster, presbyterian

## **PENDAHULUAN**

Anak remaja sedang dalam tahap tumbuh kembang dan perlu mengupayakan perolehan kemampuan psikomotorik, intelektual, dan linguistik untuk membentuk karakter atau kepribadian yang utuh. Anak pada masa emasnya menerima berbagai rangsangan untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya, termasuk perkembangan bahasa seperti bicara. Pemerolehan bahasa terjadi melalui sosialisasi baik di lingkungan sekitar maupun di sekolah. Melaksanakan sosialisasi melalui penggunaan media visual dengan tujuan untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris menjadi tujuan utama penulis dalam pengabdian ini.

Media visual bersifat spesifik, ekonomis dan mudah digunakan. pemanfaatan media visual sebagai media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan penguasaan mereka terhadap peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas (Kustandi et al., 2021). Bagi anak usia dini, belajar bahasa Inggris dengan gambar akan lebih mudah. Media visual merupakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak remaja. Mereka memusatkan perhatian langsung pada apa yang dilihatnya sehingga dapat merangsang aktivitas otak untuk mengembangkan pola berpikir dan mengemukakan pendapat berdasarkan apa yang dilihatnya. Dengan bantuan media visual diharapkan remaja dan anak muda menjadi lebih tertarik dalam belajar sehingga berpartisipasi aktif, dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan.

Bullying adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih "lemah" oleh seseorang atau sekelompok orang. Pelaku bullying yang biasa disebut bully bisa seseorang, bisa juga sekelompok orang, dan ia atau mereka mempersepsikan dirinya memiliki power (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya sebagai pihak yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancam oleh bully.

Definisi bullying menurut Astuti, (2008) adalah "sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. Bullying merupakan permasalahan yang serius, mempengaruhi perkembangan mental anak muda dan remaja, bahkan dapat berujung pada kematian tragis bagi korban bullying. Peristiwa tragis terus terjadi akibat gosip, sindiran, ejekan, dan perkelahian. Kekerasan antar pelajar seringkali dianggap sebagai lelucon. Faktanya, bullying adalah masalah serius yang bisa merenggut nyawa.

Persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama yaitu pendidikan karakter di Indonesia yang dirasakan sangat perlu pengembangannya (Prasatiawan et al., 2020). Remaja yang menjadi korban bullying lebih berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan, baik secara fisik maupun mental. Adapun masalah yang lebih mungkin diderita anak-anak yang menjadi korban bullying, antara lain munculnya berbagai masalah mental seperti depresi, kegelisahan dan masalah tidur yang mungkin akan terbawa hingga dewasa, keluhan kesehatan fisik, seperti sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot, rasa tidak aman saat berada di lingkungan sekolah, dan penurunan semangat belajar dan prestasi akademis (ZAKIYAH et al., 2017). Hal ini memerlukan perhatian dan dukungan yang optimal dan serius dari seluruh lapisan masyarakat, baik sektor formal maupun informal, agar korban pelecehan tidak terulang kembali. Untuk mencegah terjadinya kasus bullying di kalangan remaja, khususnya pada usia 14 hingga 18 tahun, perlu dilakukan edukasi dan peningkatan kesadaran tentang pentingnya pencegahan bullying di kalangan remaja.

Penggunaan media visual dapat memperluas pengetahuan kosa kata anak muda dan remaja. Penggunaan gambar sebagai salah satu bentuk literasi visual dapat meningkatkan minat, semangat, dan konsentrasi anak remaja ketika belajar bahasa Inggris. Selain media visual, media visual Audiovisual juga merupakan media pembelajaran yang dapat membantu anak lebih mudah belajar bahasa. Media poster melalui audio visual atau video pembelajaran dapat meningkatkan kosakata

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

bahasa Inggris abak remaja. Media adalah suatu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar baik cetak (gambar, poster) maupun audiovisual untuk merangsang pikiran, perhatian, dan minat siswa dalam menerima informasi dengan baik (Irfandita & Hidayat, 2014)

Pelaksanaan kegiatan ini didasarkan pada observasi yang ditemukan sebelumnya dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Adanya lingkungan yang didalamnya terdapat perilaku diskriminatif di kalangan remaja
2. Adanya ruang kebebasan bagi pelaku untuk melakukan bully terhadap sesama
3. Ada perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korbannya
4. Tindakan itu dilakukan secara tidak seimbang sehingga menimbulkan perasaan tertekan korban dan dilakukan secara berulang-ulang.
5. Kurangnya pengawasan dan bimbingan etika.
6. Adanya pola kedisiplinan yang sangat kaku ataupun yang terlalu lemah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melihat pentingnya melaksanakan kegiatan pengabdian kepada Muda Mudi dan remaja Gereja Presbiterian dengan tema kegiatan "Pengenalan Kosakata Melalui Tulisan Poster Kreatif Antibullying". Pelaksanaan pengabdian ini lebih difokuskan pada peningkatan kosakata Bahasa Inggris dalam dalam konteks bully dikalangan remaja. Adapun tujuan diadakannya pengabdian ini adalah berbagi pengetahuan tentang kosakata yang digunakan dalam konteks bully, memberikan pemahaman tentang penggunaan kosakata antibullying, memberikan pengetahuan tentang pencegahan praktik bully antar sesama, memberi Pengetahuan tentang cara meningkatkan kemampuan Vocabulary Bahasa Inggris. Serta manfaat dari pengabdian ini adalah bahwa pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan para Muda Mudi dan remaja Gereja Presbiterian tentang kosakata yang digunakan dalam konteks bully serta menambah pengetahuan dalam hal pencegahan praktik bully. Tim Dosen Sastra Inggris dan mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan pemahaman kosakata berdasarkan temuan dilapangan. Menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak baik bagi para Muda Mudi dan remaja Gereja Presbiterian dan Tim Dosen Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen.

Ada banyak definisi tentang bullying, namun di sini penulis membatasi konteksnya pada bullying di sekolah. Menurut Sulisrudatin (2014) bullying di sekolah terjadi ketika seseorang atau sekelompok remaja dan anak muda yang berkuasa diartikan sebagai tindakan agresi yang berulang-ulang terhadap seorang remaja lain. dengan tujuan menyakiti orang itu. Mereka kemudian mengklasifikasikan perilaku intimidasi ke dalam lima kategori. 1. Kontak fisik langsung (termasuk memukul, mendorong, menggigit, menyambar, menendang, mengunci seseorang di dalam ruangan, mencubit, mencakar, meremas atau merusak barang milik orang lain) 2. Kontak verbal langsung (Mengancam, mempermalukan, mempermalukan, melecehkan, menghina, menyindir, meremehkan, mengkritik/mengolok-olok, mengancam, melecehkan, menyebarkan gosip) Pelecehan seksual (kadang dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal).

Selain itu, anggota keluarga juga menjadi salah satu faktor seorang anak menjadi pelaku intimidasi. Orang tua sering kali memberikan hukuman yang berlebihan kepada anak-anaknya atau lingkungan rumah dipenuhi dengan stres, agresi, dan permusuhan. Anak-anak mempelajari perilaku bullying dengan mengamati konflik dengan orang tuanya dan menirunya bersama teman-temannya. Tanpa pengaruh lingkungan yang ketat terhadap perilaku eksperimentalnya, ia belajar bahwa "orang yang berkuasa diperbolehkan berperilaku agresif, dan ternyata perilaku agresif dapat meningkatkan status dan kekuasaan mereka". Sikap dan keyakinan. Selain keluarga, ada beberapa karakteristik lain yang berhubungan dengan perilaku bullying. Menurut Afiyani et al., (2019) berikut ciri-ciri yang biasa terlihat pada pelaku bullying, sehingga anak yang bukan pelaku bullying mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Cenderung hiperaktif, destruktif, impulsif, atau terlalu aktif
2. Memiliki temperamen sulit dan kesulitan dalam perhatian dan konsentrasi

3. Juga, memiliki kecenderungan hiperaktif, destruktif, impulsif, atau terlalu aktif
4. Mudah terprovokasi oleh situasi yang mengarah pada agresi
5. Menganggap agresi sebagai hal yang baik
6. Anak laki-laki cenderung lebih kuat secara fisik dibandingkan teman sebayanya
7. Anak perempuan cenderung lebih lemah secara fisik dibandingkan teman sebayanya
8. Anak-anak biasanya kurang percaya diri, tidak disukai teman sebayanya, berprestasi buruk di sekolah, dan sering berisiko putus sekolah
9. Mereka cenderung kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan hidup

Dari pelbagai karakteristik yang dimiliki pelaku di atas, dapat kita lihat bagaimana para pelaku tersebut sebenarnya juga adalah korban dari fenomena bullying. "Pelaku" yang sebenarnya bisa dikatakan adalah mereka yang menutup mata terhadap fenomena ini atau menganggapnya normal dan membiarkannya terus-menerus terjadi. Mereka seringkali adalah orang-orang terdekat pelaku dan korban, yaitu teman sebaya, orangtua, dan guru (Rizqi, 2019)

Kemampuan kosakata adalah kemampuan anak untuk mengenal, memahami, serta menggunakan kata-kata dengan baik dan benar saat mereka bercerita. Anak remaja mampu mengungkapkan apa yang mereka pikirkan dengan kalimat sehari-hari secara sederhana, terkadang tanpa sadar mereka menambah kosakata melalui kata-kata yang baru mereka dengar.

Mengenal kosakata merupakan kemampuan berbahasa yang sedang berkembang pesat pada anak usia dini. Mengenal kosakata adalah kemampuan mengenal komponen bahasa yang memuat informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam Bahasa (Kurniawati & Rachmi, 2018). Kosakata ini berperan penting dalam pengajaran berbahasa, semakin banyak kosakata yang dimiliki, maka semakin baik pula seseorang dalam berbahasa. Melalui pengenalan kosakata ini lah mereka diperkenalkan poster berbahasa Inggris terkait perundungan dan antibullying. Dengan mengenal kosakata tersebut, mereka akan terbiasa dan mengerti dengan kondisi bully sehingga mereka dapat mengatasi, mencegah atau menghindarinya.

## **METODE**

Muda Mudi dan remaja Gereja Presbiterian mendapatkan beberapa persoalan dalam belajar Bahasa Inggris, Salah satu problem yang mereka hadapi adalah minimnya kosakata Bahasa Inggris sehingga mereka tidak bisa mengenal nama-nama benda sekitar ke dalam Bahasa Inggris (poor vocabulary). Mereka sering salah bahkan diam disaat di tanya untuk melafalkan nama-nama benda sekitar ke dalam bahasa Inggris, Hal ini dapat menyebabkan anak remaja dan anak muda malas belajar. Dengan mengenalkan kosakata dengan metode dan teknik yang menarik akan menambah minat anak remaja belajar Bahasa Inggris khususnya kosakata yang berkaitan dengan situasi perundungan yang sering terjadi di kalangan remaja.

Pada langkah ini, penulis memberikan gambar atau poster berisi kosakata perundungan benda-benda sekitar kepada anak muda dan remaja yang disertai dengan kosakata Bahasa Inggris. Penulis mengucapkan kosakata tanpa mengartikan nama-nama benda tersebut, hal ini dilakukan supaya anak remaja lebih konsentrasi pada artikulasi atau bunyi (pronunciation). Lalu, penulis meminta anak remaja dan anak muda untuk melafalkan kosakata Bahasa Inggris yang sudah diucapkan oleh penulis dengan tepat secara bersama-sama.

K-W-L adalah strategi membaca instruksional yang digunakan untuk memandu anak remaja melalui teks. K-W-L adalah sebuah strategi yang terintegrasi untuk menarik peserta didik dalam telaah pembelajaran aktif. Strategi ini dimulai dengan apa yang diketahui (know) peserta didik tentang topik yang akan dipelajari, kemudian maju ke arah apa yang ingin (want) diketahui oleh para peserta didik setelah mereka memunculkan pertanyaan-pertanyaan tentang topik yang dipelajari, dan menghasilkan sebuah catatan tentang apa yang dipelajari (learn) oleh para peserta didik sebagai hasil dari keterlibatan mereka dalam strategi K-W-L. (Olistiani, 2015). Remaja dan muda mudi mulai dengan melakukan brainstorming segala sesuatu yang mereka tahu tentang suatu topik. Informasi ini dicatat dalam kolom

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

K dari grafik K-W-L. Strategi KWL merupakan strategi membaca pemahaman yang melibatkan tiga proses utama dalam membaca yaitu proses pramembaca, selama membaca, dan pascamembaca.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah menjelaskan berbagai bentuk perundungan dan antiperundungan yang sering terjadi di lingkungan sekitar dengan menyediakan gambar dan tulisan didalamnya. Pembicara menjelaskan setiap gambar yang disediakan serta menjelaskan makna, akibat dan pengaruh dari masing-masing tindakan dalam gambar. Kemudian para peserta diminta untuk membacakan satu poster dan memberikan tanggapan atau berbagi pengalaman.



**Gambar 1.**

Tim memberikan pengarahan

Guna meningkatkan literasi anak remaja dan muda mudi akan pemahaman terhadap perundungan dan anti perundungan, setiap peserta dijadwalkan membuat mini observasi terhadap lingkungan sekitar untuk melihat apakah tindak perundungan masih terjadi. Setiap peserta diminta untuk menceritakan pengalamannya dalam bentuk laporan. Dengan demikian para peserta akan memberikan tanggapan serta menghubungkannya dengan materi yang dipresentasikan sebelumnya. Hasil menunjukkan bahwa para peserta sangat paham dengan istilah dan bentuk perundungan maupun antiperundungan yang terjadi baik secara verbal maupun non-verbal. Kemudian para peserta diminta untuk membuat atau menyediakan masing-masing poster anti perundungan beserta maknanya yang akan ditempel pada majalah dinding sehingga dapat dibaca oleh orang lain dan dapat diketahui maknanya.















**Gambar 2.**

Remaja antusias menjawab pertanyaan KWL

Dengan kegiatan tersebut banyak sekali manfaat yang didapatkan untuk menambah wawasan para peserta terutam dalam bersosialisasi dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Tabel 1.  
Studi Objek

No	Posters	Advise
1		Mari bersatu pada mencegah perundungan
2		Jadilah pahlawan dan berhenti membully
3		Bersahabat itu tidak membully
4		Berhenti membully dan lindungi korban
5		Berdiri tegak menghadapi perundungan
6		Berhentilah membully dengan verbal
7		Bertemanlah, dan jangan membully
8		Menganggap orang lain rendah itu bukan berarti diri kita hebat
9		Mau terkenal? Jadilah seperti dia, bukan seperti dia
10		Sebarkanlah hal positif dan jangan membully
11		Bully itu menyakitkan
12		Kita tidak boleh membiarkan ini terjadi

13		Berhentilah membully saya, saya juga manusia
14		Seorang pembully bersikap kasar tanpa alasan
15		Kita tidak boleh melakukan ini. Mari saling mendukung satu sama lain

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara berkelompok, agar tercapainya tujuan pembelajaran. yang telah dirumuskan oleh pengajar. “Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok. Dalam kegiatan ini metode yang diterapkan adalah metode demonstrasi, dengan peneparan *Know, Want, Learn*. Atau dijabarkan sebagai berikut;

**Tabel 2.**  
KWL (Know, Want, Learn)

No	Nama	What I		
		Know	Want	Learn
1	Justin Kanyo	Bully adalah mengejek orang lain	Supaya tidak terjadi kepadaku	Membully itu tidak baik dilakukan
2	Sonya Ferlist	Bully adalah menghina bentuk fisik	Jauh-jauh hal sperti itu!	Membully itu merusak pertemanan
3	Zefanya Elizabetha	Bully adalah pelecehan	Melarang supaya tidak terjadi	Membully itu perbuatan dosa
4	Ripaldo Armany	Bully adalah menyebarkan kebohongan atau gosip	Menghukum pelaku bully	Membully itu perbuatan yang tidak disukai orang baik
5	Sacrin Tio	Bully adalah memandang sebelah mata kepada orang lain	Menolong korban bully	Membully itu menambah dosa
6	Maycal Ade	Bully adalah mengajak teman untuk berbuat jahat kepada yang lain	Memberitahu ke guru kalau ada terjadi	Membully itu menyebabkan trauma
7	Davin Surya	Bully adalah mengancam orang lain.	Meleraai kalau ada terjadi	Bully membuat keadaan tidak tenang
8	Rohadi	Bully adalah melotot dan menakuti orang lain	Memberitahu ke orang tua	Bully itu harus dicegah
9	Ricco Julian	Bully adalah berkata kasar kepada sesama	Memberitahu ke teman-teman	Bully itu merusak mental
10	Daniel Kevin	Bully adalah sesukanya mengatur orang lain	Membantu orang yang dibully	Bully itu berbahaya
11	Marchel Armondo	Bully adalah perbuatan yang dilarang	Mendamaikan pembully dan orang yang dibully	Bully itu ternyata tidak menyenangkan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

12	Yoel Boyzan	<i>Bully adalah tindkana kasar</i>	<i>Memberitahu teman supaya tidak ikut</i>	<i>Korban bully akan semakin merasa tersisih</i>
13	Joyce Angel	<i>Bully adalah membandingkan diri sendiri dengan orang lain</i>	<i>bersembunyi dan memberitahu guru</i>	<i>Korban bully akan dianggap lemah</i>
14	Redianitra Amel	<i>Bully adalah tidak mau berteman dengan orang lain</i>	<i>Melarang supaya tidka membully</i>	<i>Membully itu tidak boleh dilakukan karena tidka baik</i>

Dari hasil analisis di atas terlihat jelas bahwa remaja sudah mampu mengenali/memahami sikap-sikap bullying terhadap orang lain. Para remaja dan muda mudi kemudian dapat menjelaskan apa yang mereka inginkan tentang kejadian bullying dan apa yang mereka pelajari dari gambar poster tersebut. Salah satu cara untuk mengatasi perundungan adalah melalui tindakan reparatif sosial (rehabilitasi). Ini adalah proses intervensi yang memperjelas kepada pelaku intimidasi bahwa perilakunya tidak dapat diterima. Karena penindasan sering terjadi di sekolah, guru, orang tua, dan teman sekelas. Guru sekolah mempunyai kewajiban untuk menanggapi kejadian ini dengan serius. Membantu korban melindungi diri mereka sendiri. Berikan anak Anda sesuatu yang membuat mereka merasa aman. Bicaralah dengan anak-anak yang terlibat dalam penindasan secara individu. Jika memungkinkan, hindari menyalahkan, mengkritik, atau membentakinya secara langsung. Dorong kejujuran dan hargai kejujuran itu. Ambil tindakan tegas terhadap pelaku intimidasi. Selalu beri tahu anak-anak, orang tua, dan kelas tentang perkembangan insiden tersebut. Tanyakan kepada pelaku tentang perkembangan selanjutnya. Jika dampaknya parah, jangan ragu untuk mencari bantuan dari luar. Ajarkan anak mengenali kemungkinan terjadinya perundungan sedini mungkin. Ajaklah anak Anda untuk melawan penindasan yang menimpanya.

Menghindari kelompok yang ingin menindas Anda. Ajari anak untuk memilih kelompok bermain yang sesuai. Perkenalkan anak Anda kepada orang dewasa yang dapat membantu mereka jika mereka ditindas. Misalnya, guru atau teman sebaya di lokasi tertentu. Ajari anak Anda cara memproses emosinya saat mengalami perundungan. Ingatkan anak Anda untuk selalu terbuka mendiskusikan segala bentuk perundungan yang terjadi. Keluarga dapat melakukan beberapa upaya preventif agar anaknya tidak mengalami perundungan, seperti memperkuat pola asuh orang tua, mengajarkan rasa cinta terhadap sesama, dan menanamkan nilai-nilai agama. Selalu bersama anak dalam menyerap informasi dari televisi, internet dan media elektronik lainnya, dan membentuk pesan kepada remaja dan anak muda bahwa sekolah tidak mentolerir perilaku bullying di sekolah dan telah mengembangkan kebijakan “anti-bullying”. Mengadakan diskusi dan kelas tentang topik perilaku bullying di sekolah. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan memperkaya. Dukungan bagi anak muda dan remaja yang menjadi korban bullying. Adakan pertemuan rutin dengan orang tua atau dewan sekolah. Mendidik anak tentang dampak negatif bullying. Tingkatkan rasa percaya diri anak dengan memberikan dukungan. Guru hendaknya menghormati semua anggota sekolah dan memberi contoh kepada siswanya. Mengingatkan anak muda dan remaja untuk selalu membantu dan melindungi korban bullying. Dorong banyak kegiatan aktif untuk dinikmati anak muda dan remaja. Salah satu contohnya adalah pengembangan kelompok masyarakat yang berupaya melindungi anak-anak di tingkat desa. Banyak hal yang dilakukan di masyarakat sebagai upaya preventif. Misalnya, kami akan mendidik generasi muda untuk melakukan berbagai kegiatan sosial. Anak perlu mengetahui berbagai upaya pencegahan sejak dini. Karena bullying bisa terjadi kapan saja. Jadi, bisakah penindasan terjadi di mana saja? Perilaku memalukan ini bisa terjadi di sekolah, di tempat kerja, di keluarga, dan bahkan dalam pertemanan. Oleh karena itu, yang terbaik adalah memastikan bahwa anak-anak mengetahui konsekuensi spesifik bagi korban dan pelaku.

## KESIMPULAN

Dalam hal ini metode demonstrasi merupakan metode pengajaran yang sangat mengandalkan praktek pengajaran langsung dengan menggunakan media dan alat bantu dalam menyampaikan materi pelajaran kepada generasi muda. Dalam menerapkan metode demonstrasi, para pengajar perlu menyesuaikan alat dan media yang digunakannya dengan materi yang diajarkan kepada remaja dan anak muda yang diajarkan. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah timbulnya persepsi-persepsi yang menyimpang dari harapan tujuan pembelajaran. Aktivitas yang muncul dari dalam diri anak muda dan remaja mengarah pada pengembangan pengetahuan dan pemahaman, yang pada gilirannya mengarah pada pengembangan kemampuan untuk melindungi diri dari hal-hal negatif yang terjadi di lingkungan, terutama yang terkait dengan bullying.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang termasuk dalam salah satu dari tiga dharma perguruan tinggi. Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menunjang berbagai kegiatan pada suatu masyarakat tertentu dengan mengedepankan sikap baik dan kerjasama untuk kepentingan bersama. Rencana tindak lanjut merupakan salah satu jenis penilaian diri dan ditinjau secara berkala serta disesuaikan dengan keadaan internal program studi. Rencana tindak lanjut merupakan rencana tindakan yang dilaksanakan setelah melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Setelah melakukan serangkaian kegiatan praktik di lapangan, langkah penting selanjutnya adalah melakukan refleksi terhadap kegiatan tersebut. Hal ini harus dilakukan dengan tujuan melakukan perubahan guna meningkatkan kegiatan tersebut di masa depan. Untuk mengetahui baik buruknya kegiatan serta meningkatkan dan mempertahankan kegiatan yang baik, perlu dibuat rencana tindak lanjut setelah refleksi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas HKBP Nommensen, Dekan fakultas Bahasa dan Seni atas dukungan moril dan materil, rekan-rekan anggota dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat sehingga sampai pada penulisan laporan dan publikasi. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada Gereja Presbiterian atas Kerjasama yang telah terbangun melalui kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyani, I. A., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2019). Identifikasi Ciri-Ciri Perilaku Bullying Dan Solusi Untuk Mengatasinya Di Sekolah. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 5(3), 21–25.
- Astuti, P. R. (2008). *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi K.P.A (Kekerasan Pada Anak)*. Jakarta:Grasindo.
- Irfiandita, R. M., & Hidayat, T. (2014). Penerapan Media Poster Dan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Passing Bawah Bolavoli PENERAPAN MEDIA POSTER DAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATERI PASSING BAWAH BOLAVOLI (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojosoar. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 02(03), 695–698. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Kurniawati, N., & Rachmi, T. (2018). Upaya Meningkatkan Kosa Kata Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Gambar Seri di TK Mentari Cipondoh. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 65. <https://doi.org/10.31000/ceria.v5i2.552>
- Kustandi, C., Farhan, M., Zianadezdha, A., Fitri, A. K., & L, N. A. (2021). Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran. *Akademika*, 10(02), 291–299. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1402>

- Olistiani, R. (2015). Penerapan Metode Kwl (Know - Want To Know – Learned) Dalam Pembelajaran Membaca Intensif Tajuk Rencana Pada Siswa Kelas XI SMA. *Ejournal UPI Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–10.
- Prasetiawan, H., Wahyudi, A., & Kurniawan, S. J. (2020). Pelatihan Gerakan Anti Perundungan (Gap) Untuk Meningkatkan Nilai Sosial Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Wilayah Bantul. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 2020*, 77–85. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/19663><http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/download/19663/10142>
- Rizqi, H. (2019). Dampak Psikologis Bullying Pada Remaja. *Wiraraja Medika*, 9(1), 31–34. <https://doi.org/10.24929/fik.v9i1.694>
- Sulisrudatin, N. (2014). Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2), 57–70. <https://doi.org/10.35968/jh.v5i2.109>
- ZAKIYAH, E. Z., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>